

## PERBAIKAN KUALITAS HIDUP WARGA BINAAN SALEMBA MELALUI PEMBELAJARAN SOFT SKILL DAN WIRAUSAHA

Hastuti Olivia<sup>1</sup>, Muhammad Ridha Haikal Amal<sup>2</sup>, Syahrijal Hidayat<sup>3</sup>, Irwadi<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Magister Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

<sup>2</sup>Magister Hukum, Universitas Medan Area, Indonesia

<sup>3</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Muhammadiyah Asahan, Indonesia

<sup>4</sup>Program Studi manajemen, Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Multi Sarana Manajemen Administrasi Dan Rekayasa Teknologi, Indonesia  
[hastutiolivia@umsu.ac.id](mailto:hastutiolivia@umsu.ac.id)

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini penting dilakukan untuk meningkatkan *soft skill*, motivasi dan kepercayaan diri warga binaan Ketika keluar dari Lapas Salemba Kelas II A Jakarta. Metode pengabdian kepada masyarakat ini dengan ceramah tentang keterampilan wirausaha yang berfokus pada perencanaan keuangan, pemasaran, dan pengelolaan bisnis. Pengabdian ini dilakukan oleh Dosen Akuntansi yang bermitra dengan Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI). Sebanyak 85 orang terpilih secara acak. Setelah dilakukan kegiatan pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan evaluasi dengan cara *pretest* dan *posttest* atau sebelum dan sesudah pengabdian dilakukan. Studi menunjukkan bahwa pengetahuan dan kemampuan warga binaan meningkat sebanyak 80 % sebagai hasil dari pengabdian kepada masyarakat ini. Untuk mempersiapkan warga binaan dengan kehidupan yang produktif dan bermakna setelah pembebasan, kurikulum rehabilitasi lembaga pemasyarakatan harus memasukkan peningkatan kepercayaan diri dan keinginan untuk berintegrasi kembali ke masyarakat melalui program pembelajaran soft skill dan wirausaha.

**Kata Kunci:** *Soft skill*; Wirausaha; Laporan Keuangan.

**Abstract:** Dedication to this community is important to improve soft skills, motivation and self-confidence of citizens when leaving Lapas Salemba Class II A Jakarta. This method of dedication to society is a lecture on entrepreneurial skills that focuses on financial planning, marketing, and business management. This dedication is carried out by the Accounting Lecturer who is partnered with the Association of Accountancy Lecturers of Indonesia (ADAI). A total of 85 people were selected randomly. After performing public service activities, evaluations were conducted in the form of pre-test and post-test or before and after the service. Studies show that citizens' knowledge and abilities have increased by 80% as a result of dedication to this society. To prepare civilians for a productive and meaningful life after liberation, the rehabilitation curriculum of the institution must include increased confidence and a desire to reintegrate into society through soft skills and entrepreneurship learning programmes.

**Keywords:** *Soft skill*; Entrepreneur; Financial Reporting.



#### Article History:

Received: 11-05-2024

Revised : 23-05-2024

Accepted: 31-05-2024

Online : 16-06-2024



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

## A. LATAR BELAKANG

*Soft skill*, yang mencakup kemampuan interpersonal seperti komunikasi dan kecerdasan emosional, memainkan peran penting dalam membentuk perilaku dan interaksi sosial di lembaga pemasyarakatan seperti Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Salemba (Kumar Padhi, 2014). Pembelajaran *soft skill* di lingkungan ini dapat berdampak besar pada perilaku dan interaksi sosial narapidana (Naufalin et al., 2016). Model pembelajaran *experiential* yang meningkatkan *soft skill*, pelatihan pembuatan laporan keuangan, dan pengetahuan kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas hidup warga Salemba dengan fokus pada kepercayaan diri, orientasi hasil, kemampuan mengambil risiko, kepemimpinan, orisinalitas, dan orientasi masa depan (Naufalin et al., 2016; Setiadi et al., 2021).

Dengan keterampilan lunak sangat penting dalam berbagai aspek pekerjaan, terutama pada pekerjaan bergaji rendah dan tempat kerja yang didominasi perempuan (Calanca et al., 2019). Selain itu, penggunaan teknik pembelajaran mesin dalam robotika lunak dapat membantu meningkatkan adaptasi dan fleksibilitas (Duindam et al., 2021), yang merupakan bagian penting dari *soft skill*, dalam berbagai aplikasi. Pandemi COVID-19 menekankan pentingnya mengatasi perilaku dan interaksi sosial di lingkungan terbatas, pendekatan berbasis kekuatan, perawatan kesehatan mental, dan perencanaan rehabilitasi adalah keterampilan lunak yang efektif untuk reintegrasi narapidana (Chowdhury et al., 2022)

Modul pembelajaran *soft skill*, terutama intervensi berbasis teman sebaya, telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kemampuan narapidana untuk berkomunikasi dan bekerja sama (Eysenbach et al., 2011). Program ini dapat menurunkan perilaku berisiko dan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi penerima (Reith-Hall & Montgomery, 2023). Selain itu, pendekatan pembelajaran inovatif yang berfokus pada percakapan antara pelatih dan peserta pelatihan meningkatkan kehadiran dan persepsi kegunaan materi pendidikan.

Keberhasilan program kewirausahaan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat binaan, termasuk efikasi diri, dukungan sosial, ketahanan ego, dan mengurangi depresi (Naufalin et al., 2016). Namun, program pembinaan kemandirian menghadapi tantangan seperti anggaran yang terbatas, kualitas karyawan yang kurang memadai, dan fasilitas yang tidak mencukupi. Sistem penjara di beberapa negara telah mencoba resosialisasi melalui inisiatif kewirausahaan, yang menunjukkan bahwa karakteristik pribadi dan lingkungan memiliki efek positif terhadap upaya kewirausahaan narapidana (Warcito et al., 2021).

Pembelajaran *soft skill* dan kewirausahaan sangat penting dalam menyiapkan warga binaan untuk reintegrasi sosial yang berhasil setelah pembebasan. Program pendidikan kewirausahaan yang dikombinasikan dengan kursus berbasis pemikiran desain dapat meningkatkan niat kewirausahaan dan menurunkan residivisme (Kennedy et al., 2023). Dengan

pendekatan *holistik* yang mencakup program kewirausahaan dan pembelajaran *soft skill* dapat berdampak besar pada seberapa siap warga binaan untuk *reintegrasi* sosial setelah keluar dari lapas, sehingga pentingnya praktik berbasis kekuatan dan dukungan dari pihak luar.

Permasalahan yang dihadapi mitra atau Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Salemba adalah kurangnya sarana dan prasarana, staf yang tidak memadai, dan dukungan yang kurang, yang menghambat keberhasilan program pembinaan kemandirian (Yanti et al., 2022). Karena masalah ini, pembinaan kemandirian dan perilaku kewirausahaan di kalangan warga binaan tidak selalu berhasil. Selain itu, kurangnya waktu untuk pembinaan menyebabkan narapidana khawatir untuk *reintegrasi* ke dalam masyarakat (Naufalin et al., 2016). Untuk mengatasi tantangan ini, sangat penting untuk menjamin pelaksanaan program yang berkelanjutan, meningkatkan pelatihan staf, meningkatkan infrastruktur, mengalokasikan anggaran yang cukup, dan menyediakan fasilitas yang memadai (Simanjuntak, 2023).

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelaksanaan program yang berkelanjutan, peningkatan pelatihan staf, peningkatan infrastruktur, alokasi anggaran yang memadai, dan penyediaan fasilitas yang cukup. Strategi penanggulangan dan pengembangan keterampilan diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan di lembaga permasyarakatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kebijakan reformasi di lingkungan penjara dan permasyarakatan, membantu pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi stigma sosial terhadap mantan narapidana dengan membantu mereka mengintegrasikan diri ke dalam masyarakat dan pasar kerja.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan di Lembaga Permasyarakatan Kelas II A Salemba Jakarta. Kegiatan ini dihadiri oleh 85 orang warga binaan yang dipilih secara acak dan dianggap perlu untuk mengikuti kegiatan ini. Pengabdian ini juga diikuti oleh beberapa Dosen Akuntansi yang tergabung dalam Asosiasi Dosen akuntansi Indonesia (ADAI). Pada kegiatan kali ini Dosen Akuntansi melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta, dengan memberikan pelatihan pembuatan laporan keuangan, pelatihan menambah *soft skill* dan motivasi diri untuk lebih percaya diri ketika keluar dari lapas.

Metode pelaksanaan dilakukan selama bertahap, yaitu melakukan observasi di Lapas Kelas II A Salemba selama beberapa hari mencari informasi apa yang dibutuhkan oleh warga binaan lapas salemba, setelah melakukan observasi maka di Analisa bagaimana kegiatan akan dilakukan, setelah dianalisa, selanjutnya melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu metode ceramah dan metode pelatihan. Pada metode ceramah dan motivasi.

Tabel 1. Langkah Kegiatan Pengabdian

No	Tahapan Metode	Kegiatan	Waktu Kegiatan
1	Persiapan 1	Observasi ke Lapas Kelas II A salemba Jakarta	Awal Februari 2023
2.	Persiapan 2	Mengumpulkan peserta pengabdian	Februari 2024- Maret 2024
3	Pelaksanaan	Strategi Marketing Dan Membranding Usaha, Manajemen usaha dan pelatihan pembuatan laporan keuangan. Motivasi Diri Ketika keluar dari Lapas	Tanggal 25 Maret 2024
4	Monitoring dan evaluasi	Kegiatan evaluasi pada saat selesai pelatihan untuk melihat tingkat pemahaman peserta atas kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan <i>pre-test</i> dan <i>post -test</i> , mengevaluasi pelaksanaan program keberlanjutan	Maret 2024

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pra Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat ini sebelum pelaksanaan dilakukan observasi oleh tim pengabdian di Lapas Kelas II A Salemba selama beberapa hari mencari informasi apa yang dibutuhkan oleh warga binaan lapas salemba, setelah melakukan observasi maka di Analisa bagaimana kegiatan akan dilakukan, setelah dianalisa selanjutnya Dosen-dosen Akuntansi yang tergabung di Asosiasi Dosen akuntansi Indonesia (ADAI) melakukan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian yang dilakukan di Lapas Kelas II A Salemba Jakarta dengan menggunakan data kualitatif untuk melihat setelah dilakukan pembelajaran soft skill dan perilaku serta interaksi sosial warga binaan, dengan fokus pada modul pelatihan yang mencakup komunikasi efektif, manajemen konflik, kerjasama tim, dan empati, dan pealporan keuangan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi perilaku sebelum dan setelah pelatihan, dengan tujuan menilai perubahan dalam frekuensi dan kualitas interaksi antar warga binaan serta antara warga binaan dan staf penjara. Selain itu, pelatihan dalam program pengabdian ini juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam berbagai aspek bisnis dan keuangan, termasuk marketing, branding, manajemen bisnis, dan penyusunan laporan keuangan, yang mendukung penerapan manajemen yang efektif dan peningkatan kapasitas ekonomi melalui pendidikan dan pelatihan yang terfokus.

## 2. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada tahap pelaksanaan dilakukan dalam dua tahap yaitu metode ceramah dan metode pelatihan. Pada metode ceramah dan motivasi. Kegiatan utama yang dilakukan mencakup strategi pemasaran dan branding usaha, manajemen usaha, serta pelatihan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan keterampilan praktis kepada narapidana, sehingga mereka memiliki bekal yang cukup untuk memulai dan mengelola usaha sendiri setelah keluar dari lapas. Pelatihan ini meliputi pengenalan konsep dasar pemasaran, teknik branding yang efektif, serta metode penyusunan dan analisis laporan keuangan. Materi ini disampaikan melalui sesi interaktif yang memungkinkan peserta untuk berpartisipasi aktif dan menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam simulasi nyata.

Selain pelatihan teknis, program ini juga mencakup sesi motivasi diri yang bertujuan untuk mempersiapkan narapidana menghadapi tantangan ketika mereka kembali ke masyarakat. Sesi ini dirancang untuk meningkatkan kepercayaan diri, orientasi hasil, dan kemampuan mengambil risiko para peserta. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat memiliki mental yang kuat dan siap untuk memanfaatkan peluang yang ada setelah keluar dari lapas, dengan harapan dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam upaya reintegrasi sosial dan ekonomi narapidana.



**Gambar 1.** Anggi memberi Motivasi



**Gambar 2.** Sesi tanya jawab tentang pengabdian

Pada Gambar 1 terlihat dihadirkan seorang youtuber yang lebih dikenal dengan Anggi kaki seribu, yang memberikan motivasi bagi warga binaan supaya percaya diri menjalani kehidupan ketika keluar dari lapas, motivasi diberikan anggi yang memiliki keterbelakangan fisik tetapi beliau tetap semangat menjalani hidup. Anggi juga dikenal penyandang disabilitas yang sudah mendaki banyak gunung di Indonesia. <https://www.youtube.com/watch?v=ibM-hzSlpRw>, berikut link youtube Anggi Kakiseribu yang telah banyak mendaki gunung di Indonesia.

Dari sesi ceramah dapat dilihat pada gambar 2 dilakukan juga sesi tanya jawab kepada beberapa warga binaan yang mengikuti kegiatan

pengabdian kepada masyarakat Dapat dilihat ada beberapa warga binaan yang masih terlalu mudah untuk menjalani kehidupan di Lapas, sehingga perlu perhatian khusus bagi pemerintah dan pihak terkait untuk keberlanjutan hidup warga binaan Ketika keluar dari Lapas.

### 3. Evaluasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan dalam perilaku warga binaan yang telah mengikuti pelatihan *soft skill*. Terutama, terlihat peningkatan dalam komunikasi *verbal* dan *non-verbal* yang lebih efektif, penurunan insiden konflik, dan peningkatan dalam kerja sama tim. Selain itu, warga binaan menunjukkan peningkatan empati dan pengertian terhadap situasi serta perasaan orang lain, yang berkontribusi pada lingkungan yang lebih harmonis di dalam lapas. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran *soft skill* tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memfasilitasi perubahan positif dalam dinamika sosial di dalam penjara, membuka jalan bagi integrasi sosial yang lebih efektif bagi warga binaan pasca pembebasan.

Program pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat telah berdampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian dan pengembangan usaha peserta. Pelatihan ini berhasil membekali mereka dengan kemampuan untuk mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan, menciptakan peluang untuk *ekspansi* dan pertumbuhan ekonomi. Efek dari pelatihan ini terlihat dari peningkatan inisiatif individu dalam mengimplementasikan praktik bisnis yang inovatif (Afandi et al., 2023) serta adanya peningkatan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan strategis. Kemandirian ini tidak hanya menguntungkan usaha mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada perekonomian lokal secara lebih luas.

Pelatihan ini menganalisis perubahan perilaku interpersonal warga binaan setelah mengikuti pelatihan *soft skill* di penjara. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini mengukur aspek-aspek komunikasi, empati, dan kerjasama sebelum dan sesudah pelaksanaan pelatihan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan interpersonal para partisipan, yang diindikasikan oleh frekuensi interaksi positif dengan sesama warga binaan dan petugas penjara, serta penurunan konflik dan perilaku agresif. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran *soft skill* dapat menjadi alat efektif untuk meningkatkan kualitas interaksi sosial di dalam lingkungan penjara, membuka peluang untuk rehabilitasi sosial yang lebih efektif bagi warga binaan.

Studi ini memberikan evaluasi terhadap dampak langsung dari pelatihan keterampilan, pendampingan psikologis, fasilitasi integrasi sosial, dukungan pencarian kerja, dan program wirausaha terhadap prospek kehidupan warga binaan *pasca*-pembebasan. Penelitian tentang pelaksanaan program *rehabilitasi komprehensif* bagi warga binaan sangat penting karena dapat memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas *intervensi* yang

berorientasi pada *reintegrasi* sosial. Pembuat kebijakan dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan peningkatan dengan memahami hasil dari program-program ini. Ini dapat mengurangi tingkat kekambuhan dan memudahkan transisi yang lebih mulus bagi mereka yang kembali ke masyarakat. Hasil penelitian dapat digunakan untuk mendorong perubahan legislatif atau pembagian sumber daya yang lebih terencana, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas hidup mantan narapidana dan mengurangi beban sosial yang disebabkan oleh kejahatan berulang.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Lapas Kelas II A Salemba sebaiknya meliputi pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, pendampingan psikologis untuk meningkatkan keterampilan interpersonal, dan program untuk mempererat kembali hubungan keluarga dan sosial. Pemerintah perlu berperan aktif dalam mengurangi stigma yang dihadapi warga binaan pasca-penjara dengan menyediakan lebih banyak kesempatan kerja dan bekerjasama dengan sektor swasta serta organisasi non-profit untuk menawarkan peluang kerja, seperti magang dan pelatihan. Program wirausaha dengan dukungan modal usaha atau pinjaman mikro juga dapat memotivasi warga binaan untuk memulai usaha sendiri, membantu mereka menjadi lebih mandiri dan produktif. Untuk mendukung program ini, pemerintah harus menyediakan sumber dana, sumber daya manusia yang berpengalaman, dan lingkungan pelatihan yang baik. Kurikulum belajar di lapas perlu diperbaiki dengan kerjasama antara lembaga pendidikan dan sektor swasta, sehingga warga binaan dapat memperoleh pengalaman praktis yang berguna setelah pemasyarakatan.

Untuk pengabdian kepada masyarakat selanjutnya di Lapas Kelas II A Salemba, disarankan untuk melaksanakan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dengan dukungan pendampingan psikologis untuk mengembangkan keterampilan interpersonal warga binaan. Jalin kerjasama dengan sektor swasta, lembaga pendidikan, dan organisasi non-profit untuk menyediakan peluang magang, pelatihan kerja, dan program wirausaha. Evaluasi dan perbaiki kurikulum pelatihan agar lebih relevan dengan kebutuhan pasar kerja, melibatkan fasilitator berpengalaman, dan menyediakan lingkungan pelatihan yang memadai. Advokasi kepada pemerintah untuk memastikan dukungan dana dan sumber daya yang memadai serta kebijakan yang mengurangi stigma dan memperbesar kesempatan kerja bagi warga binaan pasca-penjara.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Asosiasi Dosen Akuntansi Indonesia (ADAI) yang telah memprakasai kegiatan pengabdian ini, sehingga kami Dosen Akuntansi bisa melakukan pengabdian langsung

ke Lapas Kelas II A Salemba Jakarta. Terima kasih kepada Lapas Kelas II A Salemba Jakarta telah menerima kami melakukan pengabdian di Lapas Salemba.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, A., Amsari, S., & Hayati, I. (2023). Digital marketing training by Lazismu Medan City to increase the MSMEs competitiveness. *Community Empowerment*, *8*(5), 676–681.
- Bagnall, A. M., South, J., Hulme, C., Woodall, J., Vinall-Collier, K., Raine, G., Kinsella, K., Dixey, R., Harris, L., & Wright, N. M. (2015). A systematic review of the effectiveness and cost-effectiveness of peer education and peer support in prisons. *BMC Public Health*, *15*(1). halaman? <https://doi.org/10.1186/s12889-015-1584-x>
- Bălăuță, D., Neagoe, A., Ștefănescu, M. V., & Toderici, O. F. (2019). The social and vocational integration of former users of the child protection system in Romania: A qualitative study. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(12), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su10023306>
- Beyens, K., Breuls, L., De Pelecijn, L., Roosen, M., & Scheirs, V. (2020). Recall to prison in Belgium: Back-end sentencing in search of reintegration. *Probation Journal*, *67*(1), 6–25. <https://doi.org/10.1177/0264550519900227>
- Blackaby, J., Byrne, J., Bellas, S., Canvin, K., & Foy, R. (2023). Interventions to improve the implementation of evidence-based healthcare in prisons: a scoping review. *Health and Justice*, *11*(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s40352-022-00200-x>
- Bordignon, V., Vlaski, S., Matta, V., & Sayed, A. H. (2023). Learning From Heterogeneous Data Based on Social Interactions Over Graphs. *IEEE Transactions on Information Theory*, *69*(5), 3347–3371. <https://doi.org/10.1109/TIT.2022.3232368>
- Burnett, R., & Maruna, S. (2006). The kindness of prisoners: Strengths-based resettlement in theory and in action. *Criminology and Criminal Justice*, *6*(1), 83–106. <https://doi.org/10.1177/1748895806060668>
- Calanca, F., Sayfullina, L., Minkus, L., Wagner, C., & Malmi, E. (2019). Responsible team players wanted: an analysis of soft skill requirements in job advertisements. *EPJ Data Science*, *8*(1). halaman? <https://doi.org/10.1140/epjds/s13688-019-0190-z>
- Chowdhury, N. Z., Wand, H., Albalawi, O., Adily, A., Kariminia, A., Allnutt, S., Sara, G., Dean, K., Ellis, A., Greenberg, D., Schofield, P. W., & Butler, T. (2022). Mental health service contact following release from prison or hospital discharge in those with psychosis. *Frontiers in Psychiatry*, *13*(December).halaman? <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2022.1034917>
- Duindam, H. M., Creemers, H. E., Hoeve, M., & Asscher, J. J. (2021). Who Lets the Dog In? Differential Effects of a Dog-Training Program for Incarcerated Adults. *Anthrozoos*, *34*(6), 839–861. <https://doi.org/10.1080/08927936.2021.1938405>
- Eysenbach, G., Stoner, S., Drozd, F., Blankers, M., Crutzen, R., Tait, R., Mohr, D., Evans, D., Kok, R., Chumnanvej, S., Kooprasertying, P., Anthony, S., Kivuti, L. W., Hambly, K., Aarts, J. W. M., Prins, J., de la Torre, I., Cook, R., Jung, B. C., ... Bewick, B. (2011). ConSORT-eHealth: Improving and standardizing evaluation reports of web-based and mobile health interventions. *Journal of Medical Internet Research*, *13*(4), 1–56. <https://doi.org/10.2196/jmir.1923>
- Hayati, I., Amsari, S., & Afandi, A. (2023). Pelatihan Pembukuan Keuangan Dan Pemasaran Digital Bagi Umkm Binaan Lazismu Kota Medan. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(5), 4305. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.16907>
- Humsona, R., & Yuliani, S. (2018). How does Entrepreneurship Education Develop



- Soft Skills? *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 306(1).  
halaman? <https://doi.org/10.1088/1757-899X/306/1/012107>
- Kaplan, O., & Nussio, E. (2018). Community counts: The social reintegration of ex-combatants in Colombia. *Conflict Management and Peace Science*, 35(2), 132–153. <https://doi.org/10.1177/0738894215614506>
- Kennedy, K., Martinovic, M., & Sandy, L. (2023). Supporting formerly incarcerated people before and during COVID-19: is socially distanced (re)integration possible? *Current Issues in Criminal Justice*, 35(3), 397–413. <https://doi.org/10.1080/10345329.2023.2221367>
- Kumar Padhi, D. P. (2014). Soft Skills: Education beyond Academics. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 19(5), 01–03. <https://doi.org/10.9790/0837-19560103>
- Magola-Makina, E., Abuzour, A. S., Ashcroft, D. M., Dunlop, J., Brown, P., & Keers, R. N. (2022). Exploring the challenges to safer prescribing and medication monitoring in prisons: A qualitative study with health care staff. *PLoS ONE*, 17(11 November), 1–23. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0275907>
- Naufalin, L. R., Dinanti, A., Krisnaresanti, A., & Article, H. (2016). Experiential Learning Model on Entrepreneurship Subject to Improve Students' Soft Skills. *Dinamika Pendidikan*, 11(1), 65–73. <https://doi.org/10.15294/dp.v11i1.8703>
- Perry, A. E., Waterman, M. G., House, A. O., & Greenhalgh, J. (2019). Implementation of a problem-solving training initiative to reduce self-harm in prisons: A qualitative perspective of prison staff, field researchers and prisoners at risk of self-harm. *Health and Justice*, 7(1). halaman? <https://doi.org/10.1186/s40352-019-0094-9>
- Puciato, D., Bączkiewicz, D., & Rozpara, M. (2023). Correlations between physical activity and quality of life in entrepreneurs from Wrocław, Poland. *BMC Sports Science, Medicine and Rehabilitation*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s13102-023-00624-4>
- Reith-Hall, E., & Montgomery, P. (2023). Communication skills training for improving the communicative abilities of student social workers: A systematic review. *Campbell Systematic Reviews*, 19(1). halaman? <https://doi.org/10.1002/cl2.1309>
- Setiadi, N. J., Sasongko, A. H., Sudrajat, J., & Meiryani, M. (2021). Soft Skill Development Strengthening Program Business Entrepreneurship. *Social Economics and Ecology International Journal (SEEIJ)*, 5(1), 28–32. <https://doi.org/10.21512/seeij.v5i1.7371>
- Shirlow, P. (2019). Mythic rights and conflict-related prisoner 're-integration.' *Capital and Class*, 43(1), 39–55. <https://doi.org/10.1177/0309816818818086>
- Simanjuntak, H. (2023). The Effectiveness of Prison Criminal in Changing the Behavior of Inprison-ers (Study at Class II B Penitentiary in Lubuk Pakam). *International Journal of Multidisciplinary: Applied Business and Education Research*, 4(2), 350–365. <https://doi.org/10.11594/ijmaber.04.02.03>
- Skowroński, B., & Talik, E. B. (2023). Factors Related To Personal Quality of Life in Prison Inmates. *International Journal of Occupational Medicine and Environmental Health*, 36(2), 291–302. <https://doi.org/10.13075/ijomeh.1896.01961>
- Tyschenko, O. (2023). *Soft Skills in Esl Teaching*. 166–167. <https://doi.org/10.36074/logos-28.04.2023.48>
- Warcito, Hamidah, & Corry Yohanna. (2021). The determination of the success factors of the new entrepreneurs of growth program. *Global Journal of Engineering and Technology Advances*, 8(1), 061–071. <https://doi.org/10.30574/gjeta.2021.8.1.0101>
- Woraphiphat, I., & Roopsuwankun, P. (2023). The impact of online design thinking-based learning on entrepreneurial intention: the case of vocational college. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 12(1). halaman?

<https://doi.org/10.1186/s13731-023-00278-z>

Yanti, H., Maryati, M., & Yusriansyah, A. (2022). Implementasi Pembinaan Kepribadian dan Keterampilan terhadap Narapidana pada Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Jambi. *Wajah Hukum*, 6(1), 156. <https://doi.org/10.33087/wjh.v6i1.916>